

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang belum menyadari betapa besar peranan Pendidikan Seni di tingkat pendidikan taman kanak-kanak apabila bidang studi itu dihubungkan dengan pembinaan kreativitas sedari usia dini, pada saat anak-anak masih memiliki banyak kebebasan serta keberanian dalam berekspresi. Banyak ahli yang memandang Pendidikan Seni Rupa demikian penting jika dihubungkan dengan pembinaan kreativitas sejak dini. Diantara mereka adalah Pierre Duquet (dalam Ziegfeld [ed.], 1953:41) menyatakan bahwa:

The urge to artistic expression is an imperative need in every child. None can escape it. Although for those children who are constrained and bullied, who lack the freedom and the material means to give full rein to the urge, this need may perhaps be not so strong, the scribbles and furtive drawings that they make on the walls and in the margins of their exercise books bear ample witness that it exists and persists. The child who does not draw is an anomaly, and particularly so in the years between 6 and 10, which is outstandingly the golden age of creative expression.

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa masa keemasan dalam kreativitas itu hingga umur 10 tahun, maka pada usia 10 tahun merupakan masa berakhirnya seni anak, yang disebut pula “The fourth grade slump” yang diketemukan oleh Torrance (1967) (dalam Hargreaves, 1986). Karena menurut Maslow hampir setiap anak mampu membuat lagu, sajak, tarian, lukisan, lakon, atau permainan secara mendadak tanpa direncanakan atau didahului oleh suatu maksud sebelumnya (Goble, 1991:54). Bahkan Dopyera & Dopyera (1993) menegaskan anak-anak jangan diajari menggambar, sebab mereka adalah seniman yang semestinya kita yang belajar kepadanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kellogg dalam Papalia (1990), pelukis besar Pablo Picasso (1881-1972) menyatakan bahwa orang dewasa sebaiknya jangan mengajar anak-anak untuk menggambar, sebaiknya orang dewasa yang harus belajar dari anak-anak. Jadi tugas guru dan orang tua sebaiknya tidak mengajarkan konsep pendidikan seperti di masa lalu,

dimana anak dianggap sebagai mahluk yang lemah, serba tidak tahu. Tugas orang dewasa hanyalah mengembangkannya secara alami.

Apabila pendidikan seni kita artikan sebagai pendidikan estetika, kita dapat mengutip pikiran-pikiran para ahli yang tidak hanya mereka yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan kesenian saja, akan tetapi juga dalam bidang lain. Kita kutip pikiran Costa (1985:118) yang mengartikan keindahan seperti tersebut di atas yaitu keindahan berarti kepekaan terhadap segi artistik lingkungan dan pengalaman yang menimbulkan suatu perasaan pada seseorang. Keindahan bisa menjadi motifasi, ketertarikan dan antusiasme pada anak-anak, sejak mereka mengenal lingkungannya sampai mereka dapat menggunakan perasaan dengan bijaksana.

Guru Taman Kanak-Kanak berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak usia dini. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan anak. Dengan membekali diri dengan wawasan tentang seni pada anak, pendidik diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik.

Kemampuan keterampilan, khususnya seni keterampilan untuk anak usia dini pelaksanaannya harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan, karena:

1. Keterampilan di Taman Kanak-Kanak masih diberikan sekitar keterampilan menggambar, membentuk, menggunting, melipat, dan keterampilan yang berkisar pada keterampilan motorik.
2. Kreativitas anak kurang terpacu, karena materi yang diberikan oleh guru sangat terbatas, sehingga kreasi anak-anakpun masih kurang.
3. Apresiasi anak masih sangat kurang karena keterbatasan materi yang diberikan para guru.
4. Alat dan bahan sering menjadi kendala dalam pelaksanaan keterampilan di Taman Kanak-Kanak

Dari semua kondisi tersebut di atas, permasalahan terletak pada pengetahuan guru yang masih kurang tentang seni keterampilan anak untuk usia dini. Oleh karena itu, Pengabdian kepada masyarakat ini diutamakan untuk

meningkatkan keterampilan para guru Taman Kanak-kanak dalam keterampilan merangkai dan meronce.

B. Perumusan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan seni keterampilan untuk anak usia dini, guru Taman Kanak-kanak di Kota/Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka belum tampak adanya upaya mengembangkan ke arah yang lebih inovatif, menyebabkan perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kreativitas para guru dalam mengembangkan keterampilan untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Taman Kanak-kanak dalam seni merangkai dan meronce untuk selanjutnya dapat diterampkan di sekolah masing-masing.

C. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Untuk memancing daya kreasi guru diperlukan metode peragaan sebagai sarana pembelajaran seni keterampilan. Karena dengan peragaan, para guru dapat melihat contoh bagaimana mencipta sesuatu menjadi karya seni yang berkualitas.
2. Metode bermain dengan menggunakan alat dan bahan sederhana dapat meningkatkan kreativitas para guru yang merupakan sarana untuk menumbuhkan ide ide baru dalam seni keterampilan.
3. Upaya lain yang dilakukan dalam memecahkan masalah adalah dengan mengadakan diskusi. Permasalahan yang timbul selama peragaan berlangsung menjadi bahan diskusi bagi para guru. Karena diskusi merupakan suatu proses dialog yang melibatkan beberapa orang yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan dengan materi, tujuan dan sasaran tertentu, melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah.

D. Tujuan Kegiatan

Pendidikan Seni –termasuk ke dalam Pendidikan Seni Rupa- amat penting kedudukannya di tingkat pendidikan dasar jika dihubungkan dengan pembinaan kreativitas para peserta didik sedari usia dini, maka kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan daya kreasi dan ekspresi diantara guru Taman Kanak-kanak melalui seni keterampilan untuk anak usia dini.
2. Menumbuhkan daya apresiasi di kalangan guru Taman Kanak-kanak dengan pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni.
3. Meningkatkan Kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam seni keterampilan anak, khususnya merangkai dan meronce.
4. Memperoleh informasi tentang berbagai kendala yang dihadapi guru sebagai pelaksana Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan pembaharuan bagi perbaikan di masa yang akan datang.
5. Merumuskan jalan ke luar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembaharuan itu.

E. Manfaat Kegiatan

Hasil dari program peningkatan keterampilan pada guru Taman Kanak-kanak ini diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi Peserta Pelatihan

- 1) Meningkatkan daya kreasi dan ekspresi para guru Taman Kanak-kanak melalui seni keterampilan.
- 2) Meningkatkan apresiasi guru dalam pembelajaran seni keterampilan yang selalu berkembang.
- 3) Memberikan pengetahuan baru bagi guru Taman Kanak-kanak, sehingga bisa mengembangkannya di sekolah masing-masing.
- 4) Menambah wawasan dan memperoleh bimbingan dalam teknik merangkai dan meronce bagi anak usia dini.

- 5) Mampu berkreasi dan menghasilkan inovasi baru dalam membuat susunan/rangkaian bahan yang terdapat disekitar lingkungannya.

2. Bagi Pemegang Kebijakan

Hasil dari program ini diharapkan dapat menambah hasanah yang berkaitan dengan pengembangan seni keterampilan khususnya untuk anak usia dini, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan kurikulum seni di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Seni Bagi Anak Usia Dini

Pengertian seni bagi anak usia dini pada dasarnya adalah permainan yang memberikan kesenangan batin (rohani) , baik bagi yang berkarya seni maupun bagi yang menikmatinya (Rohidi, 1985:81). Para pendidik harus memperhatikan kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak, karena permainan merupakan kegiatan jasmani dan rohani yang dapat membentuk sebagian besar perkembangan kepribadian anak, misalnya sikap mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Hurlock (1986:6) menyatakan bahwa kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh, tidak ada yang memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah-rumahan yang dibuat dari kursi yang terbalik dan ditutup selimut, atau gambar seekor anjing. Oleh karena itu Utami Munandar (1987:46-47) menyatakan pula bahwa pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan penting dikembangkan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sehingga para guru memungkinkan untuk melaksanakan seni budaya dan keterampilan secara bervariasi untuk meningkatkan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “ belajar tentang seni”.

Mengekspresikan diri melalui teknik merangkai dan meronce merupakan permainan menciptakan kreasi untuk memperoleh rasa kepuasan, memahami keindahan, dan melatih imajinasi. Dikatakan pula dalam Pamadhi (2008:9.12) bahwa merangkai dan meronce dapat meningkatkan kreativitas dan meningkatkan rasa komposisi dalam mengatur benda. Sehingga dalam penataan ini akan sangat bermanfaat untuk melatih imajinasi melalui konstruksi bentuk dan bahan, melatih ketelitian dalam menyusun benda-benda. Selain itu, dengan merangkai dan

meronce dapat melatih menyusun irama antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Jika hal ini dilakukan secara bersama-sama, dapat meningkatkan rasa solidaritas dalam kelompok.

B. Pengetahuan Dasar Seni Rupa

Merangkai dan meronce dapat meningkatkan kreativitas dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru (daur ulang). Misalnya seuntai kalung dengan berbagai bentuk manik-manik dan berbagai warna, dirubah menjadi beberapa untai kalung dengan ditambah berbagai variasi, seperti penambahan bahan manik-manik lain yang tidak terdapat pada untai kalung tadi, sehingga bentuk gelang menjadi lebih menarik. Kesan indah ini timbul karena adanya unsur-unsur rangkaian dan roncean yang dapat menarik perhatian. Sehingga untuk menimbulkan keindahan ini diperlukan pengetahuan tentang tata letak unsur visual, seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi. Unsur-unsur visual disusun untuk tujuan dilihat, unsur-unsur visual dibuat untuk keefektifan visual, dan penyusunan elemen harus ada tujuannya (Feldman, 1967).

1. Kesatuan (*Unity*)

Unsur-unsur visual harus bisa dilihat menjadi kesatuan benda, tujuannya agar bisa mengkomunikasikan kesatuan dan sampai kepada apresiator melalui kesatuan, karena tanpa kesatuan bisa menimbulkan beda persepsi. Kesatuan dibangun oleh dominasi dan sub ordinasi. Dominasi bisa dilihat dari ukuran, intensitas warna, tata letak, garis yang konvergen (memusat), dan perbedaan (pengecualian). Sedangkan sub ordinasi bisa dibangun oleh ukuran yang kecil, tata letak yang tersebar, warna yang samar, kesamaan bentuk, dan garis divergen.

Ada beberapa macam bentuk kesatuan yang perlu dimengerti dalam menyusun unsur-unsur visual, yaitu: (1) Kesatuan statis, jika penyusunan unsur-unsur visualnya seragam, kurang bervariasi, diterapkan berulang-ulang dengan pola yang teratur hingga menghasilkan susunan unsur-unsur visual

yang simetris; (2) Kesatuan dinamis, jika penyusunan unsur-unsur visualnya beragam, misalnya bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, dan variasi bentuk lain hingga kelihatan gerakan-gerakan tertentu yang menghidupkan bentuk tersebut; (3) Kesatuan ide, jika suatu bentuk desain dibuat dengan dasar kesatuan ide atau kesatuan gagasan.

2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan mengarah pada kestabilan. Dalam seni, keseimbangan adalah kondisi visual yang mempunyai makna. Macam-macam keseimbangan: Keseimbangan tersembunyi

- a) Keseimbangan simetris
- b) Keseimbangan asimetris
- c) Keseimbangan horizontal dari berat
- d) Keseimbangan vertikal dari berat
- e) Keseimbangan dari ketertarikan
- f) Keseimbangan dari kontras (keseimbangan dari perbedaan/ keseimbangan dari yang berlawanan)
- g) Keseimbangan berat dari ketertarikan

3. Irama (*Rhythm*)

Dalam seni rupa khususnya desain, irama merupakan suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari unsur-unsur tertentu. Jadi irama adalah kemunculan variasi yang teratur dari unsur-unsur visual. Irama yang baik diperoleh dengan cara:

- a) Irama tetap dan teratur dengan pengulangan bentuk-bentuk yang sama;
- b) Irama yang bervariasi dengan alternatif bentuk;
- c) Irama dengan perbandingan unsur-unsur yang digunakan, unsur satu dengan lainnya yang menunjukkan perbedaan ukuran, baik dalam bentuk yang sama maupun berbeda;
- d) Irama dengan gerak garis yang mengalir, garis yang disusun secara terus menerus dalam penerapan unsur desain akan menunjukkan

kedinamisan, baik berupa garis yang sama maupun berbeda-beda ukurannya dan bisa berupa gelombang besar atau kecil atau berupa gerak gelombang yang tidak beraturan. Namun pengulangan bentuk unsur-unsur tetap ditaati sampai penyusunannya memenuhi ruang desain tersebut.

4. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi adalah hubungan ukuran antara bagian-bagian dengan keseluruhan atau antar bagian. Ukuran bisa didapat dari luas, lebar, tinggi, kedalaman. Untuk memperoleh proporsi dengan susunan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menyusun unsur yang menimbulkan perhatian
- b) Menyusun unsur dengan pembagian keluasan yang berbanding
- c) Membagi keluasan menjadi asimetris
- d) Membagi keluasan lebih dari dua bagian
- e) Menentukan jumlah unsur, jumlah ganjil biasanya lebih menarik.

Berkreasi dengan merangkai dan meronce dapat menghasilkan berbagai bentuk, salah satunya adalah membuat susunan buah-buahan, menata makanan ringan, menata tumpeng dengan lauk-pauknya, menata kue tradisional. Kegiatan ini salah satu bentuk karya seni rupa tradisional Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu, dimana mereka memakan hasil roncean manik-manik yang digunakan sebagai pelengkap busana, seperti pada suku Dayak di Kalimantan, Papuan, suku Sasak, dan lain-lain. Sedangkan merangkai dengan susunan menata makanan dan buah-buahan sudah sejah lama dilakukan oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu. Mereka membuat sesajen dari buah-buahan dan makanan untuk keperluan agama.

C. Merangkai dan Meronce

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama, yaitu menyusun benda-benda, pernik-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. (Pamadhi, 2008). Yang

membedakan antara merangkai dan meronce adalah, jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan untuk meronce.

Pada dasarnya merangkai dan meronce harus memperhatikan unsur-unsur visual, unsur-unsur tersebut harus memenuhi prinsip penyusunan, seperti komposisi warna, bentuk, ukuran, jenis, irama, dan sebagainya.

Keterampilan merangkai dan meronce memiliki tujuan untuk permainan, meningkatkan kreativitas, melatih komposisi, melatih inajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok, melatih dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat, meningkatkan apresiasi, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

A. Khalayak Sasaran

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan antara Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia dengan Guru-Guru Taman Kanak-kanan se Kota, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka. Dimana UPI sebagai pencetak tenaga kependidikan perlu mengetahui sampai sejauh mana kreativitas dan apresiasi guru yang dicapai sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan dalam kurikulum. Sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk program pendidikan calon guru (PGTK) dari UPI dalam upaya pembaharuan program pendidikan seni rupa dan keterampilan.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan ini berupa lokakarya jenis kegiatan seni keterampilan anak yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

C. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan/lokakarya mengenai teknik merangkai dan meronce bagi para peserta. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, peragaan, tanya jawab, dan berkarya.

D. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan, adalah:

- 1) Presentasi mengenai teknik merangkai dan meronce
- 2) Peragaan teknik merangkai dan meronce
- 3) Kerja studio bagi para peserta

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap persiapan yang dilakukan pada bulan Oktober, mulai dengan jenis kegiatan observasi dan koordinasi dengan fihak terkait, penyebaran undangan kepada peserta, persiapan alat dan bahan serta uji coba.

B. Pelaksanaan Program

Pada bagian ini kegiatan diawali dengan cara:

1. Presentasi mengenai teknik merangkai dan meronce
2. Peragaan cara mengolah bahan untuk merangkai dan meronce
3. Melakukan diskusi
4. Pembagian kelompok
5. Melakukan pembuatn karya secara kelompok

C. Kegiatan Merangkai dan Meronce

1. Hasil Merangkai Tumpeng



Proses Merangkai Tumpeng



Hasil Merangkai Tumpeng



Kelompok Tumpeng beserta Hasil Karyanya

2. Merangkai Makanan Ringan



Proses Merangkai Jajan Pasar



Suasana Kegiatan Merangkai Makanan Ringan

3. Merangkai Buah-buahan



Hasil Merangkai Buah-buahan

4. Meronce Pakaian Tari



Suasana kegiatan Meronce



Peserta dengan hasil Meronce Pakaian Tari dari Tali Rafia

5. Presentasi Hasil Pelatihan



Salah seorang Peserta sedang Mempresentasikan Hasil Karyanya



Peserta Kelompok Makanan Ringan Sedang Melakukan Presentasi



Suasana Ketika Para Peserta Pelatihan Melakukan Kegiatan Merangkai dan Meronce



Suasana Pelatihan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Adanya dukungan dan perhatian serta kerjasama antara panitia penyelenggara dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dengan guru Taman Kanak-kanak se-Kota/Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka sebagai peserta likakarya.
- b. Adanya keantusiasan dan semangat dari para peserta dalam mengikuti kegiatan ini.
- c. Adanya tambahan pengetahuan bagi para peserta, terutama dalam membuat susunan rangkaian yang dihubungkan dengan pengetahuan estetika visual.
- d. Tersedianya bahan dan alat turut mempermudah peserta dalam membuat karya.

B. Saran

1. Para peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan dengan cara disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungannya
3. Para pendidik dapat mengarahkan peserta didik agar dapat membuat karya keterampilan sesuai dengan kemampuannya.
4. Kegiatan ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak lebih lanjut, baik dampak bagi para peserta dalam menambah apresisi, wawasan serta keterampilannya dalam menghadapi tuntutan zaman, maupun dampak bagi peserta didiknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dopyera & Dopyera. 1993. *Becoming a Teacher of Young Children*. New York: Mc Graw-Hill. Inc.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*, Prentice Hall Inc., New Jersey.
- Munandar, Utami. 1987. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Goble, Frank G. 1991. *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*. Terjemahan dari Supratiknya A. Jogja: Kanisius.
- Hargreaves, David J. 1986. *The Developmental Psychology of Music*. London: Cambridge University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*. London: MacGraw Hill. Inc.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Merangkai dan Meronce untuk Anak Usia Dini*. Dalam Seni Keterampilan Anak. Modul Universitas Terbuka.
- Papalia, Daniel E. and Sally Windkos Old. 1009. *A Child's World. Infancy through Adolescence*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Ziegfeld, Edwin (ed.). 1953. *Education and Art*. Paris: UNESCO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dra. Tity Soegiarty, M.Pd
 Tempat dan Tanggal Lahir : Purwakarta, 13 September 1955
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP : 131473896
 Fakultas/Jurusan : FPBS/Pendidikan Seni Rupa
 Jabatan sekarang : Lektor Kepala
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IVB
 Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa

Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Judul	Tahun	Ruang Lingkup	Peranan
Penerapan Teknologi Batik Tulis Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Sariwangi Kab. Bandung	2002	Lokal	Anggota
Penerapan Teknologi Cetak Saring di Desa Cibogo Kec. Lembang. Kab. Bandung	2003	Lokal	Anggota
Lomba Gambar dan Mewarnai Kompas Gramedia Fair '05 bersama BNI Tapenas	2005	Nasional	Juri
Lomba Gambar Anak tingkat TK se Kecamatan Sumedang Utara	2007	Lokal	Juri
Lomba Gambar Tingkat Taman Kanak Kanak se Kabupaten Sumedang	2007	Lokal	Juri
Pengembangan Life Skill Bidang Seni Rupa pada Remaja Putus Sekolah di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung	2007	Lokal	Anggota
Pelatihan Teknik Paper Cut bagi Guru Taman Kanak-Kanak se Kota/Kabupaten Bandung	2008	Lokal	Ketua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Drs. Agus Nursalim, M.T
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 18 Agustus 1961
 Jenis Kelamin : Laki laki
 NIP : 132044283
 Fakultas/Jurusan : FPBS/Pendidikan Seni Rupa
 Jabatan sekarang : Lektor
 Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/IIIC
 Bidang Keahlian : Desain Interior dan Arsitektur

Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Judul	Tahun	Ruang Lingkup	Peranan
Pelatihan Cetak Sablon Bagi Para Santri di Cisalak Subang	2004	Regional	Anggota
Pelatihan Pembelajaran Seni Rupa Pada Guru Guru SD TK se Kecamatan Marga Cinta Bandung	2006	Regional	Anggota
Pelatihan Pembelajaran Seni Rupa Pada Guru Guru SD di Kecamatan Cikembar Kota Sukabumi	2007	Regional	Anggota

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Bandi Sobandi, S.Pd
 Tempat dan Tanggal Lahir : Garut, 13 Juni 1972
 Jenis Kelamin : Laki laki
 NIP : 132231599
 Fakultas/Jurusan : FPBS/Pendidikan Seni Rupa
 Jabatan sekarang : Asisten Ahli
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIB
 Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa

Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Judul	Tahun	Ruang Lingkup	Peranan
Penerapan Teknologi Batik Tulis Bagi remaja Putus Sekolah di Desa Sariwangi Kab. Bandung	2002	UPI	Anggota
Penerapan Sistem Cetak Ulang pada	2002	UPI	Anggota

Pembuatan Cinderamata dengan Menggunakan Latek bagi Para Pemuda di Desa Cibogo Kec. Lembang			
Cetak Saring Teknik "Paper Cut" bagi Remaja di Desa Sariwangi Kec. Parongpong Kab. Bandung	2004	UPI	Anggota
Penyuluhan Cetak Saring Bagi Para Pemuda Desa Cikembulan Kec. Kadungora Kab. Garut	2004	UPI	Anggota
Juri Lomba Poster Lingkungan Hidup SMU se Jabar, HIMA Biologi PMIPA	2005	UPI	Anggota